

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU No.44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, pada hakekatnya Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dibutuhkan berkas rekam medis yang berfungsi sebagai pendokumentasian kesehatan pasien yang harus dijaga oleh bagian rekam medis. Berdasarkan PerMenKes No. 269/MENKES/PER/III/2008, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Berdasarkan Ismainar dalam buku Manajemen Unit Kerja tahun 2015, suatu berkas rekam medis sebagai bukti tertulis atas segala tindakan pelayanan, perkembangan penyakit dan pengobatan pasien selama pasien berkunjung atau dirawat di rumah sakit. Rekam medis juga melindungi kepentingan hukum bagi pasien, rumah sakit maupun dokter dan tenaga kesehatan lainnya. Maka dari itu rekam medis menjadi sumber ingatan yang harus didokumentasikan, serta sebagai bahan pertanggungjawaban dan laporan rumah sakit.

Berkas rekam medis mempunyai masa simpan sehingga berkas rekam medis harus mengalami penyusutan rekam medis. Menurut Rustiyanto dan Rahayu (2011), penyusutan rekam medis merupakan suatu proses pemindahan dokumen rekam medis dari aktif ke inaktif, dimana dokumen rekam medis nantinya disortir satu-satu untuk mengetahui sejauh mana dokumen rekam medis tersebut mempunyai nilai guna dan tidak mempunyai nilai guna.

Pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis mempunyai beberapa tahap, yaitu dimulai dari pemindahan rekam medis aktif ke inaktif, penilaian rekam medis bernilai guna dan tidak ada nilai guna, rekam medis yang tidak bernilai guna serta rekam medis rusak / tidak terbaca dimusnahkan. Sedangkan untuk rekam medis yang bernilai guna dan rekam medis tertentu disimpan (Rustiyanto dan Rahayu, 2011). Seiring perkembangan zaman, pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis mengikuti kemajuan teknologi elektronik dengan dilaksanakannya transaksi elektronik dengan sistem elektronik sehingga menghasilkan dokumen elektronik.

Berdasarkan UU No 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, teknologi elektronik adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi. sedangkan transaksi elektronik adalah perbuatan hukum yang dilakukan dengan komputer, jaringan komputer, dan/atau media elektronik lainnya. Dokumen elektronik adalah setiap informasi elektronik yang dibuat, diteruskan, dikirimkan, diterima, atau

disimpan dalam bentuk analog, digital, elektromagnetik, optikal atau sejenisnya, yang dapat dilihat, ditampilkan, dan/atau didengar melalui komputer atau sistem elektronik, termasuk tetapi tidak terbatas pada tulisan, suara, peta, gambar, rancangan, foto atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, kode akses, simbol atau perforasi, yang memiliki makna atau arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya.

Rumah Sakit Bethesda merupakan rumah sakit yang sudah terakreditasi paripurna. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 6-11 Juni 2016 penyusutan di rumah sakit Bethesda belum sepenuhnya dilaksanakan, sehingga terdapat berkas inaktif yang menumpuk di ruang penyimpanan berkas inaktif. Pada bulan Maret tahun 2016 rumah sakit Bethesda mulai melaksanakan penyusutan berkas rekam medis menggunakan *scanner*. Pelaksanaan *scan* belum sepenuhnya dilaksanakan, hal ini membuat berkas yang bernilai guna menumpuk dan hanya tersimpan di ruang penyimpanan berkas rekam medis inaktif, waktu penyimpanan berkas rekam medis yang bernilai guna terlalu lama dapat membuat berkas rekam medis yang bernilai guna tersebut rusak.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pelaksanaan Penyusutan Rekam Medis di Rumah Sakit Bethesda Tahun 2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang ingin penulis kemukakan adalah “Bagaimana pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis di rumah sakit Bethesda?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pelaksanaan penyusutan rekam medis di rumah sakit Bethesda Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prosedur pelaksanaan penyusutan rekam medis inaktif.
- b. Mengetahui pelaksanaan penyusutan rekam medis inaktif menggunakan *scanner*.
- c. Mengidentifikasi masalah penggunaan *scan* rekam medis.

D. Manfaat

1. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan evaluasi untuk rumah sakit dalam pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan rekam medis.

2. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan sehingga peneliti memperoleh perbedaan apa yang dipelajari di kampus dengan apa yang dipelajari di lapangan kerja mengenai dunia kerja rekam medis dan informasi kesehatan.

- b. Meningkatkan kemampuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan kerja.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan menambah referensi mengenai keadaan umum usaha di bidang rekam medis dan informasi kesehatan.

4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar untuk pengembangan penelitian lain yang relevan.

E. Keaslian Penelitian

1. Kartono (2010) dengan judul “Pemusnahan Berkas Rekam Medis Inaktif di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan”

Latar belakang: Berkas rekam medis inaktif pada rak penyimpanan tidak selamanya akan disimpan, karena jumlah rekam medis di rumah sakit terus bertambah. Pemusnahan rekam medis merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak rumah sakit dengan tujuan mengurangi penumpukan berkas rekam medis di ruang penyimpanan. Rumah sakit Panti Rini mempunyai dua ruang penyimpanan rekam medis aktif. Karena ruang tersebut sudah penuh ada sebagian rekam medis inaktif yang disimpan di dalam kardus dan hanya diletakkan di lantai dekat rak penyimpanan. Untuk mengurangi berkas rekam medis inaktif tersebut rumah sakit melakukan pemusnahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan pemusnahan berkas rekam medis rawat inap inaktif

di rumah sakit Panti Rini Kalasan dari segi SDM dan Fasilitasnya dan mengetahui pelaksanaan penilaian terhadap berkas rekam medis rawat inap inaktif yang akan dimusnahkan.

Perbedaan penelitian adalah terdapat pada tujuan penelitian. Pada penelitian Kartono (2010), tujuannya adalah untuk mengetahui persiapan pemusnahan berkas rekam medis rawat inap inaktif dari segi SDM dan Fasilitasnya serta mengetahui pelaksanaan penilaian terhadap berkas rekam medis rawat inap inaktif yang akan dimusnahkan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui pelaksanaan penyusutan rekam medis dengan menggunakan *scanner* di rumah sakit Bethesda Yogyakarta.

Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan metode pengambilan data yaitu wawancara dan observasi.

2. Dewi Rahayu (2012) dengan judul “Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan Berkas Rekam Medis Inaktif di Siloam Hospitals Kebon Jeruk”

Latar Belakang: Pelaksanaan penyusutan rekam medis inaktif mempunyai beberapa tahap, yaitu dimulai dari pemilahan dan pemindahan, penilaian, menscan, dan pemusnahan. Peneliti melakukan observasi dengan tujuan mengidentifikasi SOP pelaksanaan penyusutan rekam medis inaktif, mengidentifikasi pelaksanaan penilaian rekam medis inaktif, mengamati pengalih media rekam medis inaktif dengan

menggunakan *scanner*, mengidentifikasi pelaksanaan pemusnahan rekam medis inaktif. Dalam melakukan pemindahan rekam medis inaktif, belum tersedianya ruangan khusus untuk rekam medis inaktif.

Perbedaan penelitian adalah terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian Dewi Rahayu (2012), tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi SOP pelaksanaan penyusutan rekam medis inaktif dan penilaian rekam medis inaktif. Pada penelitian Dewi Rahayu (2012) belum terdapat ruangan khusus untuk penyimpanan rekam medis inaktif. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui pelaksanaan penyusutan rekam medis dengan menggunakan *scanner* di rumah sakit Bethesda Yogyakarta.

Persamaan penelitian ini adalah terdapat pada metode pengambilan data yaitu wawancara dan observasi. Penelitian ini juga mengamati pelaksanaan penyusutan menggunakan *scanner* sebagai pengalih media rekam medis.

3. Siti Soleha (2014) dengan judul “Penyusutan Arsip Rekam Medis : Studi Kasus Rumah Sakit Haji Jakarta”

Latar belakang: Penelitian ini membahas mengenai kegiatan penyusutan arsip rekam medis di rumah sakit Haji Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis proses penyusutan arsip rekam medis dan kendala yang dihadapi Rumah Sakit Haji Jakarta. Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif

berbentuk studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Rumah Sakit Haji Jakarta belum mempunyai jadwal retensi arsip (JRA) dan kegiatan pemusnahan arsip rekam medis sejak Rumah Sakit Haji Jakarta berdiri.

Perbedaan penelitian adalah pada penelitian Siti Soleha (2014) membahas tentang kegiatan penyusutan arsip rekam medis, sedangkan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pelaksanaan penyusutan rekam medis dengan menggunakan *scanner* di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

Persamaan penelitian adalah terdapat pada metode penelitian yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas tentang penyusutan berkas rekam medis.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA